

DKI Siapkan 800 Truk Bantaran Waduk Pluit Mulai Dibersihkan

Jakarta, Kompas - Dinas Kebersihan DKI Jakarta menyiapkan 800 truk untuk mengangkut sampah dari sungai dan sampah akibat banjir. Sebagian sampah yang memenuhi sungai sedang diangkat Dinas Pekerjaan Umum agar tidak menyebabkan banjir. Namun, belum semua sampah sungai dapat dibersihkan karena banyaknya sampah kiriman setelah hujan deras.

Wakil Kepala Dinas Kebersihan DKI Jakarta Jurnal Siahaan, Rabu (29/10) di Jakarta Pusat, mengatakan, selama musim hujan, sampah yang hanyut di sungai biasanya meningkat. Oleh karena itu, lebih banyak truk disiagakan untuk membantu pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bantar Gebang.

Saat ini, pengangkutan sampah dari sungai yang diprioritaskan adalah dari Pintu Air Manggarai, Kalibata, Sunter, dan Pesanggrahan.

Selain dari sungai, Dinas Kebersihan DKI Jakarta juga mempersiapkan diri untuk mengangkut sampah pascabanjir. Para petugas kebersihan siap dipanggil untuk mengangkut sampah dari kawasan yang kebanjiran.

"Saat banjir, jumlah sampah akan meningkat dari 6.000 ton menjadi 9.000 ton per hari. Sampah itu harus segera diangkat agar tidak menyebabkan penyakit bagi warga," ujar Jurnal.

Untuk mengurangi jumlah truk yang masuk ke TPA Bantar Gebang, kata Jurnal, sampah-sampah itu akan dipadatkan dulu di pengolahan sampah di Sunter. Sampah sebanyak enam truk dapat dipadatkan menjadi satu truk sehingga jumlah truk yang masuk ke TPA Bantar Gebang hanya 130 truk per hari.

Sementara itu, sampah masih menumpuk di Kali Cideng, Jalan Citarum Raya, Jakarta Pusat. Kali selebar 2-3 meter itu dipenuhi sampah yang kebanyakan berupa plastik. Air yang berwarna hitam terlihat tidak mengalir akibat tertutup sampah di atasnya.

Di atas sungai yang penuh sampah itu sebagian besar telah ditutupi bangunan tidak permanen, semipermanen, dan permanen, berupa warung makan, tempat cuci motor, rumah tinggal, dan lahan parkir.

"Setiap tahun, tidak ada pengerukan sampah di tempat ini. Kalau hujan, sampah-sampah ini ikut terbawa arus sungai," kata Ade (32), warga Citarum, Cideng. Menurut dia, hampir setiap tahun mereka mengalami banjir.

Sampah dan lumpur yang belum dikeruk juga terlihat di Instalasi Pompa Cideng. Sampah menumpuk di beberapa tempat dan sebagian lagi berserakan di dalam badan sungai menuju pompa air. Di sekitar lokasi itu juga terlihat lumpur yang telah membentuk daratan kecil.

Waduk Pluit

Wakil Gubernur DKI Jakarta Prijanto mengatakan, Pemprov DKI akan menertibkan warga yang menghuni bantaran sungai dan waduk. Namun, penertiban itu terganjal kurangnya rumah susun (rusun) untuk menampung warga yang harus dipindahkan.

Tahun ini, Pemprov DKI menganggarkan Rp 11 miliar untuk menertibkan 550 keluarga dari bantaran Waduk Pluit. Mereka akan dipindahkan ke rusun Marunda dan Angke. (ECA/PIN)